

EDISI : JUMAT, 11 AGUSTUS 2017

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 10 AGUSTUS 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juli) : 4,75%
 Inflasi (Juli) : 0,22% (mom) & 3,88% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,76 Miliar
 (per Juli 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.338  0,11%
 (Kurs JISDOR pada 10 Agustus 2017)

STOCK MARKET

10 Agustus 2017

IHSG : **5.825,95 (+0,03%)**
 Volume Transaksi : 10,585 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,221 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,465 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,485 Triliun

BOND MARKET

10 Agustus 2017

Ind Bond Index : **228,9586  -0,02%**
 Gov Bond Index : 226,1468  -0,03%
 Corp Bond Index : 239,7401  +0,03%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 10/8/17 (%)	Rabu 9/8/17 (%)
4,76	FR0061	6,6057	6,5900
9,77	FR0059	6,8557	6,8095
15,02	FR0074	7,2924	7,2700
18,78	FR0072	7,5542	7,5445

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,01%	IRDSHS -0,10%	+0,11%
	Saham Agresif +0,19%	IRDSH +0,02%	+0,17%
	PNM Saham Unggulan +0,16%	IRDSH +0,02%	+0,14%
Campuran	PNM Syariah +0,00%	IRDPCS -0,08%	+0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,01%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,01%	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh +0,04%	IRDPT -0,01%	+0,05%
	PNM SBN 90 -0,09%	IRDPT -0,01%	-0,08%
	PNM Dana SBN II -0,12%	IRDPT -0,01%	-0,11%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,04%	IRDPTS -0,01%	+0,05%
	Pasar Uang	PNM PUAS -0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI -0,01%		IRDPU +0,01%	-0,02%
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Produktivitas AS tumbuh lebih tinggi dari perkiraan pada kuartal II/2017, di tengah meningkatnya jam kerja pegawai pada laju tercepatnya selama 18 bulan terakhir.
- Peluang penurunan suku bunga kredit perbankan pada semester II/2017 sekitar 20 – 75 basis poin masih terbuka.
- OJK mencatat pertumbuhan kredit perbankan belum sesuai harapan. Ini terlihat dari revisi rencana bisnis bank sejumlah bank yang menurunkan target pertumbuhan kredit dari 13% menjadi 11%.
- Meski dalam beberapa bulan ini pertumbuhan dana kelolaan agak seret, manajer investasi masih bergairah untuk menerbitkan produk-produk anyar.
- Emiten sektor perkebunan optimistis menghadapi semester II/2017 seiring dengan periode puncak produksi tanaman sawit dan potensi stabilnya harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO).
- Ramayana Lestari Sentosa Tbk. merevisi target pertumbuhan pendapatan perseroan tahun ini dari semula 8% year on year/yoy menjadi hanya sekitar 0,41% yoy atau stagnan dari tahun lalu

Economy

1. Pajak Sumbang Ketimpangan

Pajak sebagai instrumen fiskal belum digunakan pemerintah secara optimal untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Bahkan, pajak ikut menyumbang pelebaran ketimpangan pendapatan karena kebijakan dan administrasinya belum berkeadilan. (Kompas)

2. Standar Akuntansi Diyakini Perbaiki Pengelolaan Dana Desa

Pembentukan standar akuntansi desa diyakini menjadi salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengelolaan dana desa karena masyarakat bisa ikut mengawasi penggunaan dana, yang didesain untuk membuat efek berganda bagi pembangunan di daerah. (Bisnis Indonesia)

3. Proyek LRT Juga Lirik Dana Haji

Pemerintah tidak menutup kemungkinan untuk menarik pembiayaan pembangunan proyek besar seperti Light Rail Transit (LRT) dari dana haji melalui instrumen investasi sukuk (Bisnis Indonesia)

Global

1. Aktif Gali Potensi Pasar

Indonesia perlu aktif memanfaatkan potensi pasar Timur Tengah setelah penarikan hubungan diplomatik oleh beberapa negara Arab kepada Qatar. Produk-produk unggulan Indonesia yang kemungkinan diperlukan di Timur Tengah adalah bahan bangunan, makanan, obat-obatan, ban mobil, dan minyak kelapa sawit. (Kompas)

2. Waspada! Perluasan Dampak Ekonomi dari Konflik AS - Korut

Rencana militer terbaru Korea Utara yang kembali menyulut kemarahan Amerika Serikat dan berpotensi menciptakan perang antar negara baru. Tak hanya menimbulkan korban kemanusiaan, perang tersebut diperkirakan memukul perekonomian global. (Bisnis Indonesia)

3. Produktivitas AS Naik, Laju Upah Tertahan

Produktivitas Amerika Serikat tumbuh lebih tinggi dari perkiraan pada kuartal II/2017, di tengah meningkatnya jam kerja pegawai pada laju tercepatnya selama 18 bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. Indonesia Pasar Empuk bagi Ekspansi China

Kendati Pemerintah China sedang memperketat arus modal keluarnya, bukan berarti aktivitas merger dan akuisisi (M&A) perusahaan negara asal negeri itu sepi-sepi saja. Diperkirakan dalam 10 tahun ke depan pengusaha China akan menghabiskan US\$1,5 triliun untuk merger dan akuisisi di luar negeri. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Perizinan Dapat Nilai Terburuk

Perizinan sektor minyak dan gas bumi di Indonesia mendapat skor terburuk dari 18 komponen penilaian tentang Indeks Tata Kelola Sumber Daya Indonesia. Secara keseluruhan, Indonesia berada di peringkat ke-12 dari 89 negara yang diteliti dengan predikat Memuaskan. (Kompas)

2. Peredaran Telepon Seluler Ilegal Terus Diantisipasi

Pemerintah bersama Qualcomm Incorporated akan membangun pusat data nomor identitas telepon seluler (IMEI) untuk memudahkan pengecekan keabsahan gawai yang terdaftar. Pusat data yang ditargetkan selesai dalam enam bulan mendatang itu diharapkan bisa mengantisipasi peredaran ponsel ilegal. (Kompas)

3. Pemerintah Bekerja Sama dengan 28 Perusahaan

Kementerian Pariwisata bersinergi dengan 28 perusahaan untuk mempromosikan pariwisata Indonesia melalui pemasaran produk atau barang. Langkah co-branding tersebut diharapkan memperluas kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri sekaligus memperkuat nilai produk perusahaan. (Kompas)

4. Jalan Tengah Energi Terbarukan

Pemerintah akhirnya membuka kesempatan bagi pengembang swasta dan PLN untuk menegosiasikan harga jual listrik bersumber dari energi hijau melalui skema bisnis (B-to-B). Ini menjadi jalan tengah untuk menjembatani kepentingan pengembang dan konsumen. (Bisnis Indonesia)

5. Waralaba Asing Sasar RI

Indonesia masih menjadi salah satu tujuan utama bagi waralaba asing yang ingin melakukan penetrasi ke wilayah Asia Tenggara. Indonesia merupakan pasar yang potensial untuk digarap. (Bisnis Indonesia)

6. **Minamas Incar 3 Juta Ton TBS**

Produksi tandan buah segar kelapa sawit Minamas Plantation diyakini naik lebih tajam mendekati kisaran 3 juta ton pada tahun buku 2017/2018 setelah tumbuh hanya 5% pada tahun buku sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

7. **Berburu Segmen Konsumer**

Perlambatan ekonomi turut mempengaruhi permintaan kredit perbankan, segmen konsumer dipandang masih memiliki prospek yang menggiurkan, sehingga bank dan lembaga keuangan nonbank pun tak segan berburu margin pada ceruk yang sama. (Bisnis Indonesia)

8. **Bunga Kredit Berpeluang Dipangkas**

Peluang penurunan suku bunga kredit perbankan pada semester II/2017 masih terbuka. Secara rata-rata, bankir memperkirakan ada peluang penurunan bunga kredit sebesar 20 basis poin sampai 75 basis poin pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

9. **Sektor Fintech Mendominasi**

Asosiasi Modal Ventura dan Starup Indonesia atau Amvesindo mengatakan sektor financial technology atau fintech bidang lending menjadi sektor paling dominan dalam penyertaan modal ventura. (Bisnis Indonesia)

10. **Penyedia Jasa Dapen Berpotensi Bertambah**

Pembentukan dana pensiun lembaga keuangan baru pada Semester II/2017 semakin terbuka seiring meningkatnya minat pelaku asuransi dan perbankan. (Bisnis Indonesia)

11. **Fundamental Baja Kokoh**

Harga baja diperkirakan mengalami tren menguat sampai akhir tahun seiring dengan kokohnya faktor fundamental dari pemangkasan produksi dan peningkatan permintaan China. (Bisnis Indonesia)

12. **Bank Turunkan Target Kredit**

OJK mencatat pertumbuhan kredit perbankan hingga semester I/2017 belum sesuai harapan. Ini terlihat dari revisi rencana bisnis bank sejumlah bank yang menurunkan target pertumbuhan kredit dari 13% menjadi 11%. (Investor Daily)

Market

1. **OJK Dukung Inovasi Pembiayaan BUMN**

Presiden Joko Widodo berharap Dewan Komisiner OJK dapat memfasilitasi inovasi instrumen pembiayaan untuk lembaga keuangan dan BUMN. Dengan demikian, semua proyek infrastruktur bisa dimiliki dan didanai masyarakat. (Kompas)

2. **MI Tetap Agresif**

Meski dalam beberapa bulan ini pertumbuhan dana kelolaan agak seret, manajer investasi masih bergairah untuk menerbitkan produk-produk anyar. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. **Emiten Sawit Optimistis**

Emiten sektor perkebunan optimistis menghadapi semester II/2017 seiring dengan periode puncak produksi tanaman sawit dan potensi stabilnya harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO). (Kompas)

2. **RALS Pangkas Target**

Emiten peritel fesyen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. merevisi target pertumbuhan pendapatan perseroan tahun ini dari semula 8% year on year/yoy menjadi hanya sekitar 0,41% yoy atau stagnan dari tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. **Lini Pertambangan MEDC Kian Kokoh**

Anak usaha PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) yakni PT Amman Mineral Nusa Tenggara akhirnya resmi menjadi pemegang saham mayoritas di Macmahon Holdings Limited dengan kepemilikan 44,3%. (Bisnis Indonesia)

4. **CSAP Tingkatkan Kontribusi Ritel Modern**

Emiten peritel bahan bangunan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. menargetkan kontribusi dari segmen ritel modern terhadap penjualan perseroan bisa mencapai 50% pada 2020 dari posisi 30% saat ini. (Bisnis Indonesia)

5. **WSKT Butuh Dana Rp110 Triliun**

Waskita Karya Tbk. akan merampungkan proyek pembangunan jalan sepanjang 1.260 kilometer sebelum 2019. Sejalan dengan pembangunan proyek tersebut, emiten berkode saham WSKT ini membutuhkan dana hingga Rp110 triliun. (Bisnis Indonesia)

6. **ELSA Rambah Bisnis Geotermal**

Elnusa Tbk (ELSA) serius mendiversifikasi usahanya ke sektor geothermal untuk meminimalisasi risiko bisnis ke depan karena saat ini hampir seluruh pendapatan perseroan berasal dari industri migas. (Investor Daily)

7. **M Cash Masuk Bursa**

Perusahaan digital, PT M Cahs Integrasi memulai proses IPO yang menggunakan laporan keuangan per Mei 2017 untuk mendaftarkan go public ke BEI dan OJK. (Investor Daily)

8. **TRST - Toyobo Dirikan 2 JV Senilai Rp1,1 Triliun**

Trias Sentosa Tbk (TRST) bekerja sama dengan perusahaan public asal Jepang, Toyobo Co Ltd akan mendirikan dua anak perusahaan patungan yang bergerak di industri kemasan film dengan nilai investasi sekitar Rp1,1 triliun. (Investor Daily)